

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG
DI KECAMATAN SAIL DAN KECAMATAN LIMA PULUH KOTA
PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**PUTRI NAZLA ENJELI SINAGA
175310419**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Nazla Enjeli Sinaga
NPM : 175310419
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di
Kecamatan Sail Dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU


FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : **Putri Nazla Enjeli Sinaga**
2. NPM : 175310419
3. Hari/Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021
4. judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Sidang dibuka oleh **Eny Wahyuningsih, Dra., M.Si., Ak,CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan dilanjutkan diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., AK,CA., ACPA: <ul style="list-style-type: none">o Tambahkan penjelasan mengenai alasan penelitian dan kaitannya dengan akuntansio Pada latar belakang, hilangkan tanda kutip di judul penelitian.o Perbaiki terhadap kriteria sampel dan tambahkan sampel.o Tambahkan kecamatan pada sampel.o Perbaiki penulisan daftar pustaka.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 6 Terlihat di halaman 9 Terlihat di halaman 33 Terlihat di halaman 33 Terlihat di daftar pustaka	
2	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si: <ul style="list-style-type: none">o Pada cover, perbaiki nama Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.o Pada latar belakang, perbaiki penelitian terdahulu dengan penelitian yang sejenis.o Pada teknik pengumpulan data, hilangkan teknik observasi.o Perbaiki penulisan daftar pustaka.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman cover Terlihat di halaman 5 Terlihat di halaman 35 Terlihat di daftar pustaka	

Mengetahui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.SI., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Eny Wahyuningsih, Dra., M.Si., Ak., CA

Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Putri Nazla Enjeli Sinaga**
2. NPM : 175310419
3. Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
4. judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Sidang dibuka oleh **Eny Wahyuningsih, Dra., M.Si., Ak,CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan dilanjutkan diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc: <ul style="list-style-type: none">o Perbaiki abstrak dan isinya harus ada 3 bagiano Tambahkan teknik pengambilan sampelo Pada pembahasan konsep dasar, kaitankan dengan akuntansio Pada bab V perbaiki simpulan dan sarano Perbaiki penulisan daftar pustaka.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di abstrak Terlihat di halaman 34 Terlihat di halaman 60 Terlihat di halaman 64 Terlihat di daftar pustaka	
2	Nina Nursida, SE., M.Acc: <ul style="list-style-type: none">o Perbaiki pada abstrak, dan masukkan kata kunci UMKM.o Pada latar belakang, tambahkan hubungan covid-19 dengan objek.o Perbaiki kalimat pada metode pengambilan sampel.o Pada bab IV, tambahkan kaitan akuntansi dengan pembahasano Perbaiki format penulisan daftar pustaka.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di abstrak Terlihat di halaman 2 Terlihat di halaman 34 Terlihat di halaman 56 Terlihat di daftar pustaka	

Mengetahui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.SI., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Eny Wahyuningsih, Dra., M.Si., Ak., CA

Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUTRI NAZLA ENJELI SINAGA
NPM : 175310419
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi (S1)
Sponsor : **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru


Dengan perincian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor		Sponsor
08/03/2021	X	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki spasi tulisan dan daftar pustaka - Perbaiki susunan variabel	
11/03/2021	X	- Perbaiki judul bab 2 - Perbaiki susunan kuisisioner	
15/03/2021	X	- Acc Proposal	
08/06/2021	X	- Perbaiki abstrak - Perbaiki daftar isi - Tambahan pembahasan masalah penyajian laporan keuangan	
11/06/2021	X	- Perbaiki bab VI proses akuntansi dan laporan keuangannya - Tambahkan saran laporan laba rugi yang benar	
14/06/2021	X	- Acc Skripsi	

Pekanbaru, 20 Juni 2021

WAKIL DEKAN I




Dr. Hj Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 674/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 29 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 30 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Putri Nazla Enjeli Sinaga |
| 2. NPM | : 175310419 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 71,65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

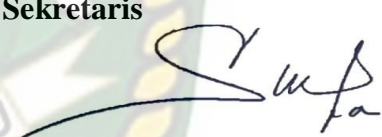
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Nina Nursida, SE., M.Acc



(.....)



(.....)



(.....)

Notulen

1. Haugesti Diana, SE., M.Ak



(.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Putri Nazla Enjeli Sinaga
 N P M : 175310419
 Program Studi : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 30 Juni 2021
 Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Putri Nazla Enjeli Sinaga
NPM : 175310419
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 30 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **69**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Putri Nazla Enjeli Sinaga
NPM : 175310419
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 31 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Irena Puspita Sari, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 31 Maret 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Putri Nazla Enjeli Sinaga
 N P M : 175310419
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Grafika Pustaka Nusantara
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PUTRI NAZLA ENJELI SINAGA
NPM : 175310419
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN SAIL DAN KECAMATAN LIMA PULUH KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 11 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 20 Juni 2021

Yang memberi pernyataan



Putri Nazla Enjeli Sinaga

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran penting di Indonesia karena UMKM dapat memberi dorongan dan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian. Tetapi dalam UMKM ini masih terdapat permasalahan, pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru ini penerapannya telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang seharusnya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive* sampling, metode dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara secara terstruktur kepada responden dan dokumentasi serta membagikan kuisioner yang sudah tersedia alternatif jawabannya. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif, apabila semua data sudah terkumpul, lalu data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, lalu diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru masih ada yang belum menerapkan akuntansi laba rugi dalam menjalankan usahanya, (2) Pada konsep pencatatan dasar, usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas dan dasar akrual, tetapi masih ada sebagian yang belum menerapkan konsep dasar akuntansi atas dasar akrual, (3) Usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana dalam informasinya, sehingga belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: UMKM, Penerapan Akuntansi, Kesatuan Usaha, Keberlangsungan Usaha, Periode Waktu, Konsep Penandingan

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses that have an important role in Indonesia because MSMEs can provide encouragement and improvement to economic growth. But in this MSME there are still problems, MSME actors have not implemented accounting in running their business. This study aims to determine whether in running the business carried out by the broiler business in Sail District and Lima Puluh Kota Pekanbaru, the application is in accordance with the basic accounting concepts that should be.

In this study the data collected is primary data and secondary data. Data collection techniques using purposive sampling technique, the method in this study by conducting structured interviews with respondents and documentation as well as distributing questionnaires that have available alternative answers. While the data analysis used is a descriptive method, if all the data has been collected, then the data is grouped according to their respective types, then described descriptively so that it can be seen how the suitability of the application of accounting in the broiler business in Tenayan Raya Pekanbaru District with the basic concepts of accounting.

From the research that the author has done, the following results are obtained: (1) The chicken business in Sail District and Lima Puluh Kota Pekanbaru still has not implemented profit and loss accounting in running its business, (2) In the basic recording concept, the broiler business in Sail Subdistrict and Lima Puluh Kota Pekanbaru using a cash basis and an accrual basis, but there are still some who have not applied the basic concept of accounting on an accrual basis, (3) The broiler business in Sail District and Lima Puluh Kota Pekanbaru still uses a recording system that simple in its information, so it has not been able to produce decent and quality information in running its business.

Keywords: *UMKM, Application Accounting, Business Entry, Going Concern, Time Period, Matching Concept*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam yang terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa mendapatkan Syafaatnya.

Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul: “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru**”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat dukungan, bimbingan, arahan dan saran, serta semangat berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.


4. **Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA** selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. **Ibu Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak, CA** selaku Dosen Pembimbing saya yang bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan arahan dan saran-saran serta dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si, AK., CA** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staff Pengajar, dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus untuk kedua orangtua saya, Nirwan Sinaga, S.P. dan Intan Sofianti, S.P. Serta kedua adik saya, Putra Pratama Sinaga dan Naila Khalisa Sinaga yang selalu memberikan dukungan penuh sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Pengusaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya kepada saya melakukan penelitian untuk skripsi ini.
10. Teman-teman saya, khususnya Rike Rahmadanti, Khezi Triandini, Sri Rezeki, dan Aisyah Rodiah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama pengerjaan skripsi. Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2017.

11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang telah menyemangati lewat lagu-lagu dan menjadi inspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Borahae.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenaan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya. Segala kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, 20 Juni 2021

Penulis



PUTRI NAZLA ENJELI SINAGA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	12
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	17
2.1.4 Pengertian Usaha Kecil	25
2.1.5 Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil.....	25
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	26
2.1.7 Peran Akuntansi Pada UMKM.....	27
2.2 Hipotesis	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Definisi Variabel Penelitian	28
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.1 Tingkat Umur Responden	36
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	37
4.1.3 Lama Berusaha Responden	37
4.1.4 Modal Usaha Responden.....	38
4.1.5 Jumlah Karyawan Usaha	39
4.1.6 Status Tempat Usaha	40
4.1.7 Respon Responden Mengenai Pemegang Keuangan	41
4.1.8 Kebutuhan Usaha Atas Sistem Pembukuan	41
4.1.9 Pelatihan Pembukuan Responden	42
4.1.10 Bukti Pencatatan Transaksi	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Pengetahuan Elemen Laporan Posisi Keuangan	43
4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	43
4.2.1.2 Respon Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	45
4.2.1.3 Penjualan Kredit.....	45
4.2.1.4 Pencatatan Atas Piutang.....	46
4.2.1.5 Pencatatan Persediaan	46
4.2.1.6 Menghitung Fisik Persediaan dan Periode Taksiran Fisik Persediaan	47
4.2.1.7 Pencatatan Mengenai Aset Tetap.....	49
4.2.1.8 Tindakan Responden Apabila Ayam Mati	50
4.2.1.9 Pembelian Kredit	51
4.2.1.10 Pencatatan Atas Utang.....	51
4.2.2 Pemahaman Responden Atas Elemen Laporan Laba Rugi	52
4.2.2.1 Sumber Penghasilan Usaha.....	52
4.2.2.2 Pencatatan Atas Penjualan.....	52
4.2.2.3 Pencatatan Perhitungan Atas Laba Rugi.....	53
4.2.2.4 Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi.....	53
4.2.2.5 Periode Dalam Menghitung Laba Rugi Usaha	56
4.2.3 Pemahaman Atas Konsep Dasar Akuntansi	60
4.2.3.1 Konsep Dasar Akuntansi	59
4.2.3.2 Konsep Kesatuan Usaha	59
4.2.3.3 Konsep Periode Waktu	60
4.2.3.4 Konsep Keberlangsungan Usaha	61
4.2.3.5 Konsep Penandingan	61
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh	32
Tabel 3.2 Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh	33
Tabel 4.1 Penjabaran Responden Menurut Tingkatan Usia.....	36
Tabel 4.2 Penjabaran Responden Menurut Tingkatan Pendidikan	37
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha	37
Tabel 4.4 Modal Awal Berdiri Usaha	38
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Karyawan	39
Tabel 4.6 Status Tempat Responden Berusaha	40
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Pengurusan Keuangan	41
Tabel 4.8 Sistem Pembukuan	41
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Pelatihan Pembukuan	42
Tabel 4.10 Bukti Pencatatan Transaksi	43
Tabel 4.11 Pencatatan Kas Masuk	43
Tabel 4.12 Pencatatan Kas Keluar	44
Tabel 4.13 Respons Responden Mengenai Istilah Akuntansi	45
Tabel 4.14 Penjualan Kredit.....	45
Tabel 4.15 Pencatatan Atas Piutang	46
Tabel 4.16 Pencatatan Atas Persediaan.....	47
Tabel 4.17 Pencatatan Mengenai Fisik Persediaan	47
Tabel 4.18 Periode Menghitung Persediaan.....	48
Tabel 4.19 Pencatatan Aset Tetap.....	49
Tabel 4.20 Tindakan Responden Apabila Ayam Mati.....	50
Tabel 4.21 Pembelian Kredit.....	51
Tabel 4.22 Pencatatan Mengenai Utang.....	51
Tabel 4.23 Pendapatan Usaha	52
Tabel 4.24 Pencatatan Atas Penjualan	52
Tabel 4.25 Perhitungan Laba Rugi.....	53
Tabel 4.26 Biaya-Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi	54
Tabel 4.27 Periode Menghitung Laba Rugi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Pembukuan Usaha Ayam Potong
Lampiran 3.1	Ayam Potong HJB
Lampiran 3.2	Pemotongan Ayam Sinar
Lampiran 3.3	Ayam Potong Berkah
Lampiran 3.4	Ayam Potong Dua Saudara
Lampiran 3.5	Ayam Potong Bang Aldo
Lampiran 3.6	Ayam Potong Taufik
Lampiran 3.7	Ayam Potong Sunar
Lampiran 3.8	UD. Vely
Lampiran 3.9	Ayam Potong Mancakaw
Lampiran 3.10	Ayam Potong Kuantan
Lampiran 3.11	Ayam Potong Era
Lampiran 3.12	Ayam Potong R&R
Lampiran 3.13	Ayam Potong Mas Charli
Lampiran 3.14	Ayam Potong Pak Sukemi
Lampiran 3.15	Pondok Ayam Ajo
Lampiran 3.16	UD. Rama Abadi
Lampiran 3.17	Ayam Potong Dua Bersaudara
Lampiran 3.18	Ayam Potong RTI
Lampiran 3.19	Kedai Ayam Potong Radynarsy28
Lampiran 3.20	Ayam Potong
Lampiran 4	Rekapitulasi Kuisisioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda oleh yang namanya kasus *Virus CoronaDisease* (Covid 19) yang sudah berlangsung cukup lama. Virus ini pertama kali dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Dalam waktu singkat, covid-19 mampu menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia yang terkena dampaknya. Sejak saat itu, pemerintah berupaya melakukan penanggulangan untuk meredam dampak covid-19 salah satunya dengan memberlakukan PSBB. Selain ada dampak positif dari PSBB ini, tentunya juga ada dampak negatif yang dirasakan hampir seluruh masyarakat pada sektor perekonomian di Indonesia, khususnya masyarakat yang berpekerjaan kecil.

Menurut Amri (2020:125) dilihat data dari kementerian koperasi yang menjelaskan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terkena dampak *covid-19* (virus corona). Kebanyakan koperasi yang terkena dampaknya ialah pada sektor bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan pada UMKM yang paling terkena dampaknya ialah pada sektor minuman dan makanan.

Semenjak diberlakukannya pembatasan sosial, masyarakat banyak yang berbelanja kebutuhan hariannya secara online dan mengakibatkan pembeli secara langsung tidak ada atau bahkan jarang. Pedagang kecil mau tidak mau harus tetap berjualan dikarenakan kehidupan mereka sangat bergantung dari pendapatan jualan tersebut. Namun seiring perkembangan waktu, di Indonesia sudah bisa

beraktivitas seperti biasanya tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker saat berpergian keluar rumah.

Akan tetapi, setiap bisnis harus memiliki strategi untuk meningkatkan perekonomian selama adanya *covid19* ini, misalnya seperti pemilik usaha sebisa mungkin memperkuat dari kinerja keuangannya, menelaah kembali bisnis yang dijalankan, tetap menjaga hubungan yang baik dengan supplier agar bisa bertahan dimasa pandemi.

Suatu perusahaan didirikan pasti untuk memperoleh keuntungan, baik itu perusahaan berskala besar, menengah, ataupun perusahaan berskala kecil. Perusahaan tersebut melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan ekonomi yang digambarkan dalam suatu bentuk laporan. Pihak manajemen perusahaan itu sendiri yang akan menyediakan dan menyusun laporan dengan menggunakan data-data keuangan yang disebut laporan keuangan.

Kriteria suatu laporan keuangan yang layak antara lain: (1) Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti, laporannya sederhana tetapi datanya lengkap, (2) Menyajikan informasi yang relevan, untuk memprediksi seperti apa perusahaan di masa mendatang, (3) Mempunyai informasi yang terpercaya, tidak menyesatkan dan tidak ada kesalahan saat disajikan, (4) Suatu informasi harus dapat dibandingkan, agar dapat mengetahui perbandingan laporan keuangan dari masa ke masa.

Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, perusahaan menengah atau kecil juga diperlukan melakukan penerapan akuntansi pada setiap usahanya. Dengan melakukan penerapan akuntansi ini dapat bertujuan

sebagai pengambilan keputusan bagi pedagang kecil. Dalam mencatat transaksi, sistem yang dapat digunakan adalah sistem pencatatan tunggal (*single entry*) dan sistem pencatatan ganda (*double entry*). Dari dua sistem pencatatan ini, pedagang kecil dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Menurut PSAK 1 (2015:13) laporan keuangan bertujuan sebagai informasi mengenai posisi keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dengan mempunyai manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat agar pemilik usaha kecil dapat mengetahui kondisi perusahaannya dari waktu ke waktu.

Pada usaha kecil kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep-konsep dasar akuntansi, antara lain: (1) Konsep kesatuan usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan pemilik perusahaan (rumah tangga), (2) Konsep periode waktu, suatu konsep akuntansi untuk menilai dan mengukur kemajuan perusahaan dengan menggunakan periode waktu tertentu, (3) Konsep kelangsungan usaha, yaitu suatu entitas akan berlanjut secara terus-menerus sampai waktu yang tidak bisa ditentukan, (4) Konsep penandingan, konsep yang mengatakan bahwa seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh laba entitas, (5) Terdapat dua bentuk pencatatan dalam akuntansi, yaitu (a) pencatatan berbasis kas, dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, (b) pencatatan berbasis akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan pedoman tertentu agar informasi yang tersaji dapat dipertanggungjawabkan dan terjamin kewajarannya, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Siklus akuntansi dimulai dari pengidentifikasian masalah, mencatat bukti transaksi ke dalam jurnal, dilanjutkan dengan pemindah bukuan ke buku besar, membuat neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, selanjutnya membuat neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, membuat jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan dan menyusun jurnal pembalik atau jurnal koreksi sebagai siklus akuntansi yang terakhir.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu perekonomian yang terpenting di Indonesia karena UMKM dapat memberi dorongan yang dapat memberi peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian. Juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil serta dengan adanya UMKM ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dan itu jugalah yang menjadi alasan saya melakukan penelitian ini adalah karena usaha ayam potong termasuk salah satu UMKM yang mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia.

Usaha ayam potong merupakan jenis usaha yang didirikan dengan maksud untuk melakukan aktifitas ekonomi dengan tujuan mencari laba. Peluang usaha ayam potong ini bisa dibilang cukup menjanjikan dan menguntungkan karena ini merupakan salah satu kebutuhan akan pangan dengan pangsa pasar yang cukup

besar. Usaha ayam potong merupakan salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Usaha kecil pada umumnya menggunakan pencatatan akuntansi berbasis kas, yaitu mengakui pendapatan pada saat uang diterima dan mengakui beban saat uang dikeluarkan.

Akan tetapi dalam UMKM ini masih terdapat permasalahan, terutama dalam mengelolah dana. Banyak pelaku usaha yang belum paham pentingnya penerapan akuntansi dalam usaha mereka, banyak dari mereka yang tidak paham pentingnya mencatat dan menyusun laporan keuangan dan tidak mengetahui bagaimana cara membuat laporan yang baik dan benar. Padahal dengan adanya pelaporan akuntansi akan lebih memudahkan pemilik dalam memahami kemajuan usaha, utang usaha, persediaan usaha, peningkatan atau penurunan penjualan, dan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi setiap periodenya.

Pada tanggal 1 Januari 2018 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SEK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat lebih memberi manfaat kepada para pedagang, kemudahan dalam penyajian laporan keuangan dengan tepat dan efisien, dan juga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam perusahaan. Menurut SAK EMKM (2016) terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, berisi pendapatan dan beban suatu perusahaan dan (3) catatan atas laporan keuangan, yang memuat rincian atau tambahan dari akun tertentu. Penyajian

laporan keuangan pada UMKM harus lengkap walaupun sederhana, mudah di pahami, dan saling relevan atau bersangkut-paut.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dilakukan oleh Elvaed S. D (2020) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi yang semestinya, karna masih banyak usaha yang masih menggabungkan pencatatan pengeluaran perusahaan dengan pencatatan rumah tangga.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arinanda, H. A. (2020) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi terhadap usaha yang dijalankan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, banyak yang belum memisahkan pengeluaran usaha dengan non usaha (rumah tangga).

Sehubungan hal diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu usaha ayam potong di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut adalah karena tempatnya yang sangat strategis sehingga banyak usaha-usaha yang menggunakan bahan dasar ayam dalam usaha mereka, misalnya seperti rumah makan, cafe, dan sebagainya. Usaha ayam potong bisa dibilang sebagai kebutuhan akan pangan dengan pangsa pasar yang sangat besar sehingga pemilik usaha pasti melakukan pemasokan ayam yang

cukup tinggi dan dibutuhkanlah modal yang besar dalam pengelolaan bisnisnya. Perputaran modal tersebut akan ditentukan oleh strategi pemasaran dengan jumlah barang yang dijual dalam periode waktu tertentu. Kunci sukses UMKM itu bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkanlah pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Di Kecamatan Sail terdapat 3 kelurahan, yaitu Cinta Raja, Sukamaju dan Sukamulya. Sedangkan pada kecamatan Lima Puluh terdapat 4 kelurahan, yaitu Pesisir, Rintis, Tanjung Rhu dan Sekip. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Data Statistik Sektor Kota Pekanbaru dilihat dari jumlah kepadatan penduduk tahun 2019, kecamatan Lima Puluh memiliki kepadatan penduduk berjumlah 10.691 jiwa/km². Seiring berjalannya waktu, bisa saja populasi akan bertambah dan menyebabkan meningkatnya persaingan di dunia bisnis.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari survei lapangan dan kantor camat terdapat 9 usaha ayam potong di Kecamatan sail dan ada 14 usaha ayam potong di Kecamatan Lima Puluh. Total seluruh populasi berjumlah 23 usaha ayam potong dan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap lima usaha, yaitu usaha ayam potong HJB, pemotongan ayam sinar, ayam potong berkah, ayam potong dua saudara, dan ayam potong bang Aldo.

Survei pertama dilakukan pada usaha ayam potong HJB di Jalan Hangjebat, saat menjalankan bisnis usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pencatatan pengeluaran kas dalam satu buku catatan, pemilik melakukan pencatatan ke dalam buku harian yang didalamnya berisi

tanggal, penjualan ayam potong, dan pengeluaran pada usaha ayam potong, seperti pembelian kantong plastik, gaji karyawan, minyak ayam, dll. Kemudian pemilik masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran non usaha. Pemilik usaha melakukan penghitungan laba rugi setiap harinya, dengan cara menjumlahnya seluruh pemasukan lalu dikurangi dengan berapa jumlah pengeluaran kasnya. (Lampiran 3.1)

Survei kedua pada usaha pematangan ayam Sinar di Jalan Lembaga Permasyarakatan, didapati bahwa pemilik sudah menggunakan pencatatan penjualan dan pengeluaran ke dalam satu buku catatan untuk pengelolaan usahanya. Pengeluaran pada usaha ayam sinar ini, berupa uang makan harian karyawan, gaji karyawan, minyak, gas, dll. Lalu pemilik masih menggabungkan pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi, seperti listrik rumah tangga. Untuk persediaan, pemilik usaha hanya menulis berapa stok yang masih tersisa setiap harinya. Dalam setiap harinya usaha ayam potong sinar melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menghitung penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang ada. (Lampiran 3.2)

Survei selanjutnya dilakukan pada usaha ayam potong Berkah yang beralamat di Jalan Satria Ujung, dalam menjalankan kegiatannya pemilik membuat catatan pemasukan kas seperti penjualan dan pengeluaran kas seperti gaji karyawan dibayar per hari, minyak ayam, kantong plastik. Pemilik usaha belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga dan juga dalam usahanya pemilik melihat persediaan hanya melihat dari berapa ayam yang tersisa saja. Untuk perhitungan laba rugi usaha ini menjumlahkan seluruh

penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran kas yang terjadi dalam setiap harinya. (Lampiran 3.3)

Usaha ayam potong Dua Saudara yang berada di Jalan Tanjung Datuk, usaha ini dalam mengelola usahanya sudah menggunakan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian yang berisikan tanggal transaksi, pemasukan dan pengeluaran kas. Pemilik belum melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga, seperti biaya arisan pemilik usaha. Dalam pencatatan laba ruginya, usaha ini melakukan perhitungan terhadap seluruh kas yang masuk kemudian dikurangi dengan berapa pengeluaran yang terjadi setiap harinya. (Lampiran 3.4)

Survei kelima adalah usaha ayam potong Bang Aldo beralamat di Jalan Satria Ujung, dalam melakukan pencatatannya pemilik membuat catatan penerimaan kas berupa penjualan dari pesanan pelanggan dan membuat catatan pengeluaran, seperti: pembelian kantong plastik, bayar token, gaji karyawan, gas, bensin, sarapan, dll. Akan tetapi pemilik usaha juga belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Pemilik usaha menghitung laba rugi dengan cara menjumlahkan uang yang masuk per hari selama sebulan kemudian dikurangi dengan pengeluaran kasnya. (Lampiran 3.5)

Sehubungan dengan permasalahan yang telah didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima puluh Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Limapuluh Pekanbaru Pekanbaru apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan akuntansi pada usaha ayam potong.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan bagi pengusaha mengenai perkembangan dan kemajuan usaha.
- 3) Sebagai sumber dan acuan bagi penulis berikutnya yang akan melakukan pembahasan terhadap masalah yang sama pada pengusaha kecil.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan secara rinci agar lebih memudahkan pemahaman dan penulisan terkait penelitian yang akan terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan memaparkan gambaran objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dibahas terkait latar belakang masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi pemilik usaha kecil seperti usaha ayam potong.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Peran akuntansi sangatlah penting di dalam bisnis karena berguna untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan dan ekonomi pada setiap bisnis yang dijalankan dan juga dengan adanya akuntansi setiap perusahaan dapat mengevaluasi kinerja.

Menurut Warren, dkk (2017:3) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah perusahaan.

Sedangkan Menurut Harrison, dkk (2012:3) Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang berguna untuk mengukur aktivitas bisnis suatu perusahaan, menggolongkan transaksi dan mengumpulkan data lainnya menjadi laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan diambil untuk pengambilan keputusan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Lubis (2017) Akuntansi adalah suatu kegiatan untuk pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pengguna informasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah proses mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi suatu

organisasi dalam bentuk informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Fungsi akuntansi dalam dunia bisnis ialah sebagai informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Setiap perusahaan hendaknya melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi setiap aktivitas operasional perusahaan, dikarenakan untuk memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dan keadaan ekonomi perusahaan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Untuk penerapan akuntansi ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai konsep dan prinsip dasar akuntansi. Menurut Yusrawati dan M. Djamin Lunin (2018:1) konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan panduan operasional pada suatu perusahaan yang berguna dalam mengakui dan mengatur laporan keuangan lalu menyediakan informasi keuangan.

Di dalam penerapan akuntansi sebaiknya terlebih dahulu kita harus mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi.

Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut meliputi:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren S, dkk (2017:7) konsep entitas bisnis adalah konsep yang dipandang membatasi data ekonomi yang berhubungan langsung dengan aktivitas bisnis dalam sistem akuntansi. Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan itu berdiri sendiri dan harta pemilik.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang mengatakan bahwa perusahaan melakukan pemisahan transaksi sebagai organisasi yang berdiri sendiri dan hartanya terpisah dari pemilik.

b. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep yang dipakai untuk memudahkan dalam mengetahui hasil operasi suatu entitas lalu kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan dalam periode tertentu disebut dengan konsep periode waktu.

Menurut Hery (2014:88) menyatakan bahwa konsep periode waktu dalam akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai kemajuan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa periode seperti bulanan atau tahunan.

Dengan menerapkan konsep periode waktu, penyajian informasi keuangan secara relevan dan tepat waktu yang diharapkan dapat membantu pihak-pihak berkepentingan agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Karena semakin pendek jangka waktunya, semakin susah menentukan nilai pendapatan bersih untuk periode yang bersangkutan.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Menurut Rudianto (2012:20) konsep kesinambungan adalah suatu konsep yang mengatakan bahwa suatu entitas selalu berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan tanpa ada maksud pembubaran serta menjual seluruh aset setelah menyelesaikan kewajibannya dimasa mendatang.

Menurut Evi Maria (2007) dalam Saputra Dian (2018:101) mengungkapkan kontinuitas usaha adalah suatu perusahaan berjalan terus tanpa ada pembubaran, sehingga informasi suatu perusahaan harus dipisahkan menjadi informasi operasi periodik.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2014:23) konsep penandingan adalah konsep yang mengatakan bahwa semua pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

Suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan pengeluaran yang timbul untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Ada empat prinsip dasar akuntansi yang harus diperhatikan dalam mencatat transaksi, antara lain:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip biaya historis menggunakan harga perolehan dalam mencatat aset, kewajiban dan modal. Biaya historis merupakan dasar pengukuran dalam laporan keuangan ED SAK EMKM.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2012:104) “Pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikannya kepada pelanggan (dalam hal ini, pendapatan dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi melalui penyelesaian secara substansial aktivitas yang terlibat

dalam proses pembentukan pendapatan) dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran (telah direalisasi) atau setidaknya janji pembayaran yang sah kepada perusahaan (dapat direalisasi).”

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Dalam prinsip penandingan, beban dikaitkan dengan pendapatan selama periode dimana usaha untuk mendapatkan pendapatan dilakukan.

4. Prinsip Pengakuan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Menyajikan semua informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dengan lengkap dan relevan. Menurut Hery (2017:65) agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

e. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012:20) terdapat dua jenis dasar pencatatan yang digunakan dalam mencatat transaksi, yakni:

1. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Metode perbandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dicatat saat uang diterima dan beban dicatat ketika uang dibayarkan.

2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan ketika terjadinya transaksi, dan beban dilaporkan ketika beban diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian prosedur untuk menyusun laporan keuangan. Menurut Soemarso (2014:110) dalam Hidayati Nur (2015:40) siklus akuntansi adalah tahapan aktivitas dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, dimulai dari transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Siklus akuntansi dilakukan dalam suatu jangka waktu yang disebut periode akuntansi. Periode akuntansi adalah suatu periode yang dicakup dalam laporan laba rugi menurut Catur Sasongko, dkk (2016:26).

Adapun tahapan pada siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Transaksi

Transaksi merupakan tahapan pertama dalam siklus akuntansi, transaksi adalah suatu peristiwa yang bisa menyebabkan perubahan didalam posisi keuangan perusahaan dan dihitung menggunakan satuan moneter. Transaksi biasanya ditandai dengan perpindahan suatu hak milik dari pihak yang berkepentingan dalam melakukan transaksi. Dalam sebuah perusahaan, transaksi yang biasanya terjadi itu seperti, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, penjualan dan pembelian produk, serta transaksi lainnya.

2. Dokumen atau Bukti

Setiap terjadinya transaksi, pihak perusahaan harus ada dokumen yang menjadi bukti dan digunakan agar mempertanggungjawabkan laporan yang telah dibuat. Bukti tersebut antara lain seperti, nota, faktur, kwitansi, dan lain-lain.

3. Jurnal

Menurut Mulyadi (2011:4) jurnal adalah catatan akuntansi awal yang digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan data keuangan dan data yang lainnya. Menurut Hery (2012:15) jurnal merupakan aktivitas meringkas dan mencatat transaksi dalam suatu perusahaan.

Setiap terjadinya transaksi, perusahaan harus mencatat transaksi tersebut ke dalam sebuah jurnal berdasarkan bukti yang dimiliki. Jurnal terdiri atas dua jenis, yaitu:

- a. Jurnal umum, jurnal yang mencatat semua transaksi yang terjadi dalam satu periode.
- b. Jurnal khusus, jurnal yang mencatat transaksi yang bersifat khusus, yaitu penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit dan jurnal penjualan dalam satu periode. Menurut Mulyadi (2018) terdapat lima jenis jurnal khusus, antara lain:
 - i. Jurnal penjualan, digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai selama periode tertentu.
 - ii. Jurnal pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan pembelian kredit, transaksi ini dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
 - iii. Jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas yang berasal dari penerimaan piutang dan penjualan tunai. Jika jumlah kas masih rendah, jurnal penerimaan kas ini digabungkan saja dengan jurnal pengeluaran kas dalam satu jurnal yang disebut jurnal kas.
 - iv. Jurnal pengeluaran kas, digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

4. Buku Besar

Apabila jurnal sudah selesai dibuat, kemudian jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Buku besar memuat tentang kumpulan akun-akun terkait pencatatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Warren C, dkk (2014:229) buku besar adalah buku yang isinya mencakup seluruh akun-akun pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Berikut terdapat beberapa jenis buku besar, antara lain:

- a. Buku Besar Umum (*General Ledger*), yaitu buku yang isinya tentang perkiraan transaksi seperti kas, piutang usaha, persediaan utang dan modal dalam satu periode tertentu.
- b. Buku Besar Pembantu (*Subsidiary Ledgers*) adalah buku besar tambahan yang mencatat lebih detail mengenai pencatatan utang usaha dan piutang usaha. Menurut Sinaga (2016:63) buku besar pembantu dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - i. Buku besar pembantu piutang
Terdiri dari kartu piutang yang disusun menurut nama debitur perusahaan. Berguna untuk mengetahui siapa, berapa besar jumlah yang berutang pada perusahaan, dan piutang mana saja yang mengalami kredit macet.
 - ii. Buku besar pembantu utang
Terdiri dari kartu utang yang disusun menurut nama kreditur perusahaan. Bermanfaat pada saat entitas memiliki kreditur dalam jumlah yang banyak, sehingga entitas mengetahui besar utangnya kepada kreditur.
 - iii. Buku besar pembantu persediaan
Terdiri dari kartu persediaan yang berisi informasi, baik mengenai kuantitas maupun harga pokok berbagai persediaan. Buku pembesar ini digunakan hanya jika suatu entitas dalam mencatat persediaannya menggunakan metode perpetual.

iv. Buku pembantu Aset tetap

Terdiri dari kartu aset tetap yang digunakan untuk mencatat semua informasi mengenai aset tetap, seperti tanggal perolehan aset tetap, jenisnya aset tetap dan penyusutan.

5. Neraca Saldo

Setelah melakukan posting ke dalam buku besar tahapan selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi tersebut ke dalam neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang memuat semua perkiraan untuk menguji apakah saldo debit sama jumlahnya dengan saldo kredit untuk semua perkiraan.

Berikut fungsi dari neraca saldo, antara lain:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa kesinambungan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit pada akun buku besar, neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan.
- b. Neraca saldo berguna untuk memeriksa total debit dan total kredit apakah berkesinambungan atau tidak. Akan tetapi, neraca saldo bukan untuk melihat kebenaran dalam proses pencatatan.

6. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Ayat jurnal penyesuaian ini dibuat agar membuktikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Menurut Syaiful Bahri (2016:76) ada dua jenis keadaan yang membutuhkan jurnal penyesuaian, yakni:

- a. Transaksi sudah terjadi tapi belum dicatat ke dalam rekening.
 - Pendapatan yang masih harus diterima
 - Beban yang masih harus dibayar
- b. Transaksi sudah ditulis atau dicatat, akan tetapi akhir periode membutuhkan penyesuaian atas berapa jumlah yang tercantum di neraca saldo

- c. Beban yang dibayar dimuka
- d. Pendapatan diterima dimuka
- e. Penyusutan aktiva tetap
- f. Pemakaian perlengkapan

7. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah selesai membuat ayat jurnal penyesuaian, proses selanjutnya ialah membuat neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara melihat saldo dari akun-akun yang ada di buku besar. Langkah selanjutnya setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian adalah membuat laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan akan muncul beberapa kesulitan. Oleh karena itu, dalam dunia akuntansi mempunyai alat bantu atau sering disebut dengan kertas kerja atau neraca lajur agar lebih mudah dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

Menurut Evi Maria (2007) dalam Saputra Dian (2018:103) kertas kerja adalah kertas yang berisi kolom dan lajur kegiatan akuntansi yang di dalamnya terdapat rangkuman akun dan saldo yang tercantum di dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

8. Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Seomarsono (2014:34) laporan keuangan adalah bentuk laporan yang dirancang untuk para pemangku kepentingan agar dapat membuat keputusan, terutama pihak internal entitas mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas.

Berikut tahapan dalam laporan keuangan antara lain:

a. Laporan Laba Rugi

Menurut Warren, dkk (2017:17) laporan laba rugi adalah laporan yang menyediakan laporan pendapatan dan beban dalam satu waktu periode tertentu berdasarkan konsep penandingan.

b. Laporan ekuitas pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu laporan yang menyajikan pengikhtisaran perubahan ekuitas atau modal pemilik suatu entitas dalam satu periode tertentu. ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya setoran modal dan laba neto, dan sebaliknya ekuitas pemilik akan menurun saat adanya *prive* atau penarikan untuk kepentingan pribadi maupun rugi neto (Hery 2012:18)

c. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca adalah suatu laporan yang didalamnya mencatat daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik yang mempengaruhi laporan keuangan entitas pada satu waktu tertentu. Unsur-unsur yang terdapat dalam neraca antara lain:

- i. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- ii. Kewajiban, yaitu suatu dana atau pengorbanan dalam krgiatan ekonomi yang bisa saja terjadi dimasa mendatang berasal dari

kewajiban berjalan perusahaan yang digunakan untuk mentransfer aktiva atau jasa kepada perusahaan lainnya sebagai hasil transaksi.

iii. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hidayati (2015:45) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan aliran uang yang masuk dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Warren S, dkk (2014:19) berpendapat laporan arus kas terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Aktivitas operasi
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.
3. Aktivitas pendanaan

e. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Menurut Hery (2012:19) catatan atas laporan keuangan adalah suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan lainnya. Kartikahadi *et al* (2012:134) mengatakan catatan atas laporan keuangan sebaiknya memuat informasi sebagai berikut:

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan tertentu yang digunakan.
- b. Informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan namun diisyaratkan oleh SAK.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan manapun namun relevan untuk memahami setiap akun laporan keuangan.

9. Jurnal Penutup

Menurut Warren, dkk (2017:169) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang pencatatannya memindahkan saldo akun-akun sementara ke akun permanen pada akhir periode laporan keuangan perusahaan. Menurut Sinaga (2016:120) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menutup akun-akun sementara, antara lain:

- a. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet akun pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba rugi.
- b. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun beban.
- c. Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan syarat jika laba maka akun modal akan dikreditkan dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan di debet.
- d. Menutup akun *prive*, dengan cara mendebet akun modal pemilik dan mengkredit akun *prive* pemilik.

10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Saputra Dian (2018:103) neraca saldo setelah penutupan adalah daftar saldo yang terdapat di rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening yang permanen. Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban, dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara yaitu, seperti perkiraan pendapatan, beban atau penbgambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

11. Jurnal Pembalik

Sinaga (2016:87) menjelaskan bahwa jurnal pembalik sebagai berikut:

Jurnal koreksi merupakan jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang salah dalam dibukukan dan atau juga untuk mengkoreksi klasifikasi akun yang salah. Jadi jurnal koreksi dibuat atas kesalahan yang terjadi dalam awal mulanya transaksi tersebut dicatat dan dibukukan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Pengertian Usaha Kecil

Menurut SAK EMKM (2018:3) perusahaan kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah. Zulkarnain (2006:125) usaha kecil ialah suatu kegiatan ekonomi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Dalam setahun memiliki penjualan paling banyak Rp 1 Milyar.
- c. Bisnis tersebut berdiri sendiri, bukan merupakan cabang perusahaan yang dikuasai langsung ataupun tidak langsung oleh usaha berskala besar.
- d. Merupakan badan usaha perseorangan dan tidak berbadan hukum.

2.1.5 Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil

Usaha kecil banyak yang belum mengetahui perbedaan antara akuntansi dengan pembukuan karena keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan memiliki kesamaan yaitu sama-sama digunakan untuk pencatatan dalam suatu usaha. Pembukuan adalah pencatatan saat terjadinya transaksi yang dilakukan suatu entitas. Sedangkan akuntansi merupakan perencanaan sistem pencatatan, menyajikan laporan keuangan atas bukti data yang dicatat dan menafsirkan laporan keuangan yang dibuat.

Kebanyakan perusahaan kecil hanya melaksanakan pencatatan pembukuan tanpa tahu ilmu akuntansi yang semestinya dalam membuat laporan keuangan tersebut. Dibandingkan dengan perusahaan besar, dalam membuat pembukuan

sudah sesuai dengan standar akuntansi walaupun belum semuanya. Akuntansi dalam usaha kecil maupun perusahaan besar memiliki perbedaan hanya pada pencatatan akuntansinya saja. Berikut ada dua sistem dalam pencatatan akuntansi, yaitu:

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan tunggal merupakan sistem pencatatan yang hanya dilakukan satu kali saja. Dalam sistem ini yang hanya transaksi yang mempengaruhi akun kas saja yang terdaftar. Dalam pencatatan buku tunggal, perhitungan neraca dan laba rugi hanya melihat dari catatan dalam buku harian dan bukan dari buku besar.

2. Sistem pencatatan ganda (*double entry system*)

Sistem pencatatan ganda merupakan sistem pencatatan yang dilakukan dua kali dengan membuat debit dan kredit atau sering disebut dengan menjurnal.

Pada usaha kecil di Indonesia banyak dari mereka yang menggunakan *single entry system*. Dikarenakan pencatatan ini dianggap lebih sederhana dan relatif lebih mudah.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Tanggal 18 Mei 2016 disahkannya ED SAK EMKM atau *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Di Indonesia standar keuangan ada tiga, yaitu SAK ETAP, SAK umum berbasis IFRS dan SAK EMKM.

Menurut ED SAK EMKM bahwa laporan keuangan harus memiliki syarat minimum sebagai berikut:

- a. Laporan posisi pada akhir periode.
- b. Memiliki laporan laba rugi selama periode waktu tertentu.
- c. Catatan atas laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi tambahan dan rincian akun yang relevan.

2.1.7 Peran Akuntansi Pada UMKM

Akuntansi merupakan hal yang tidak boleh dilupakan saat kita ingin membuka suatu usaha karena dari laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui apakah usaha yang dibangun itu untung atau rugi dan dari laporan keuangan itu juga dapat diketahui tindakan atau peluang apa yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha dalam bisnisnya.

Dengan adanya penerapan akuntansi dalam usaha kecil ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas dalam bisnisnya dan dapat menilai kinerja bisnis mereka. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja bisnis mereka, maka pemilik dapat digunakan sebagai panduan untuk mengambil keputusan atas bisnis yang dijalankan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang diatas, maka dapat penulis kemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah diduga penerapan akuntansi-akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Limapuluh belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni melakukan wawancara terstruktur dengan menyiapkan dan menyajikan pertanyaan (kuisisioner) yang sudah tersedia jawaban alternatifnya kepada pemilik usaha.

3.2 Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Sail dan Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Limapuluh Pekanbaru.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengemukakan variabel penelitian adalah penerapan pada usaha kecil atau yang disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sampai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha ayam potong tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan pemahaman tentang:

1. Dasar Pencatatan

Ada dua jenis dasar pencatatan dalam akuntansi, antara lain:

- a. Dasar kas yaitu dimana pendapatan dicatat saat uang diterima dan beban dicatat ketika uang dibayarkan.

- b. Dasar akrual, yaitu dimana pendapatan dilaporkan ketika terjadinya transaksi walau uang belum diterima dan beban dilaporkan ketika beban diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

2. Elemen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dari laporan ini juga pengusaha kecil dapat mengetahui hasil untuk mengambil keputusan. Terdapat empat bagian yang penting dalam menyusun laporan laba rugi, antara lain:

- a. Pendapatan (*income*), yaitu uang masuk dari suatu entitas bisnis.
- b. Beban (*expense*), yaitu pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan.
- c. Keuntungan (*profit*), yaitu penambahan ekuitas yang diakibatkan oleh kegiatan atau transaksi suatu perusahaan.
- d. Kerugian (*loss*), yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi perusahaan.

3. Elemen Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang melaporkan keuangan seperti aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Berikut tiga elemen yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, seperti:

- a. Aset, harta kekayaan yang diperoleh dari transaksi perusahaan yang diharapkan dapat memberi manfaat dimasa mendatang. Didalam aset juga

terdapat beberapa bagian, antara lain: kas, piutang usaha, persediaan barang dagang dan perlengkapan.

- b. Liabilitas/kewajiban, suatu pengorbanan ekonomis akibat transaksi perusahaan dimasa lalu.
- c. Ekuitas/modal, ekuitas diperoleh saat aset dikurangi dengan semua kewajiban.

4. Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan pada modal pemilik dalam periode tertentu. Terdapat empat elemen dalam laporan perubahan ekuitas, yaitu:

- a. Modal awal, yaitu sejumlah uang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.
- b. *Prive*, yaitu pengambilan uang yang nantinya akan digunakan untuk keperluan pribadi oleh pemilik usaha.
- c. Saldo laba/rugi, menghitungnya dengan cara total pendapatan dikurangi total biaya.
- d. Modal akhir adalah uang secara keseluruhan akibat hasil akhir dengan cara penambahan modal awal ditambah laba.

5. Konsep-Konsep Dasar

Elemen indikator pemahamannya sebagai berikut:

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*)

Konsep akuntansi yang mengatakan bahwa adanya pemisahan antara keuangan perusahaan dengan pemilik perusahaan (rumah tangga).

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

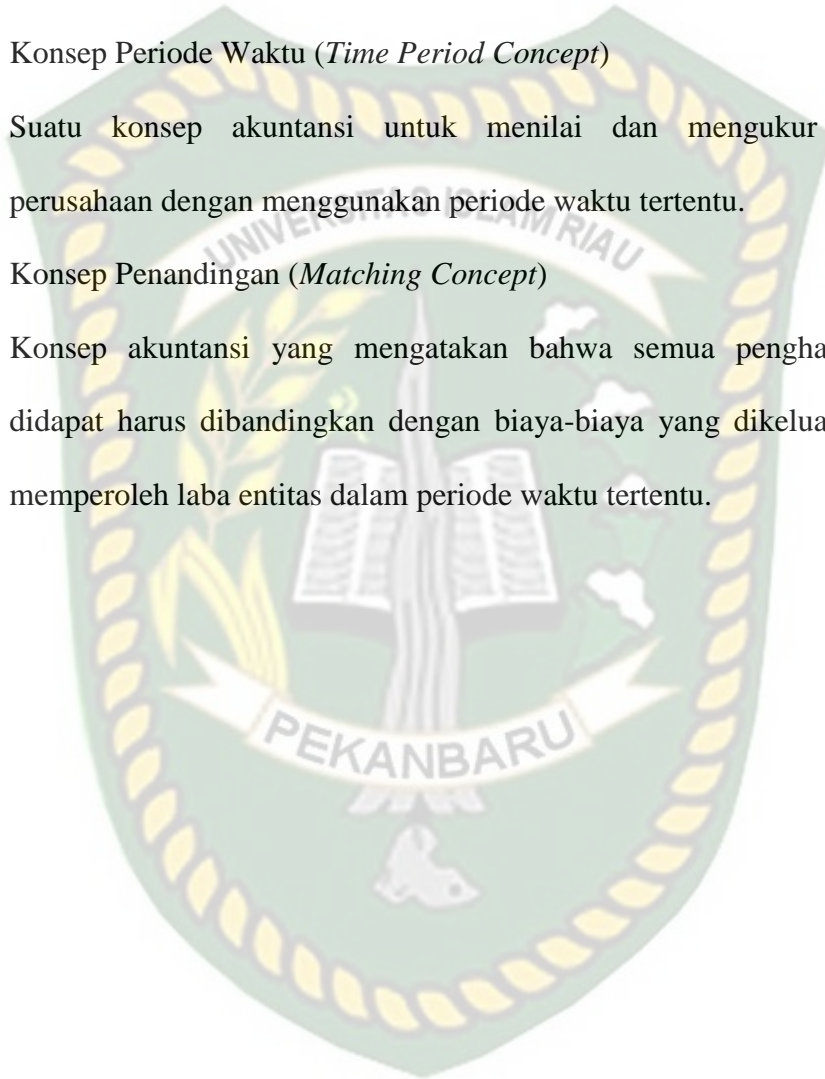
Konsep ini bermaksud untuk mempercayai bahwa sebuah perusahaan akan terusberlanjut dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Suatu konsep akuntansi untuk menilai dan mengukur kemajuan perusahaan dengan menggunakan periode waktu tertentu.

d. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep akuntansi yang mengatakan bahwa semua penghasilan yang didapat harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba entitas dalam periode waktu tertentu.



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 23 populasi usaha ayam potong di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat	Kecamatan
1	Ayam Potong Dua Bersaudara	Jl. Beringin Gobah / S. Parman	Kec. Sail
2.	UD Rama Abadi	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
3.	Ayam Potong RTI	Jl. Hangtuah Ujung	Kec. Sail
4.	Ayam Potong Uda Chaniago	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
5.	Ayam Potong	Jl. Dr. Susilo	Kec. Sail
6.	Ayam Potong HJB	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
7.	Ayam Potong Bu Lili	Pasar Sail	Kec. Sail
8.	Kedai Ayam Potong Radynarsy#28	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
9.	Pemotongan Ayam Sinar	Jl. Lembaga Masyarakat	Kec. Sail
10.	Ayam Potong Mas Carli	Jl. Lokomotif	Kec. Lima Puluh
11.	Ayam Potong Berkah	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
12.	Ayam Potong R&R	Jl. Kuantan 6	Kec. Lima Puluh
13.	Ayam Potong Taufik	Jl. Gunung Kelud	Kec. Lima Puluh
14.	Ayam Potong Bang Aldo	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
15.	UD Vely	Jl. Lokomotif	Kec. Lima Puluh
16.	Ayam Potong Dua Saudara	Jl. Tanjung Datuk No. 88	Kec. Lima Puluh
17.	Ayam Potong Era	Jl. Gunung Sahilan	Kec. Lima Puluh
18.	Ayam Potong Mancakaw	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
19.	Pondok Ayam Ajo	Pasar Lima Puluh	Kec. Lima Puluh
20.	Ayam Potong Kuantan	Jl. Kuantan 5	Kec. Lima Puluh
21.	Ayam Potong Pak Sukemi	Jl. Kampar No. 76	Kec. Lima Puluh
22.	Ayam Potong Sunar	Jl. Tanjung Datuk	Kec. Lima Puluh
23.	Ayam potong Khansa	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh

Sumber: Kantor Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dan Survei Lapangan

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam penentuan sampel ada kriteria yang harus dipahami, yaitu: usaha yang diteliti harus membuat pembukuan terhadap pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas atas transaksi yang terjadi. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan 20 sampel usaha ayam potong sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat	Kecamatan
1	Ayam Potong HJB	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
2	Pemotongan Ayam Sinar	Jl. Lembaga Perumahan	Kec. Sail
3	Ayam Potong Berkah	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
4	Ayam Potong Dua Saudara	Jl. Tanjung Datuk No. 88	Kec. Lima Puluh
5	Ayam Potong Bang Aldo	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
6	Ayam Potong Taufik	Jl. Gunung Kelud	Kec. Lima Puluh
7	Ayam Potong Sunar	Jl. Tanjung Datuk	Kec. Lima Puluh
8	UD. Vely	Jl. Lokomotif	Kec. Lima Puluh
9	Ayam Potong Mancakaw	Jl. Satria Ujung	Kec. Lima Puluh
10	Ayam Potong Kuantan	Jl. Kuantan 5	Kec. Lima Puluh
11	Ayam Potong Era	Jl. Gunung Sahilan	Kec. Lima Puluh
12	Ayam Potong R&R	Jl. Kuantan 6 No. 88	Kec. Lima Puluh
13	Ayam Potong Mas Charli	Jl. Lokomotif	Kec. Lima Puluh
14	Ayam Potong Pak Sukemi	Jl. Kampar No. 76	Kec. Lima Puluh
15	Pondok Ayam Ajo	Pasar Lima Puluh	Kec. Lima Puluh
16	UD. Rama Abadi	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
17	Ayam Potong Dua Bersaudara	Jl. Beringin Gobah/S.Parman	Kec. Sail
18	Ayam Potong RTI	Jl. Hangtuah Ujung	Kec. Sail
19	Kedai Ayam Potong Radynarsy28	Jl. Hangjebat	Kec. Sail
20	Ayam Potong	Jl. Dr. Susilo	Kec. Sail

Sumber: Kantor Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dan Survei Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai pedoman menulis skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan pencatatan usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku yang mencatat transaksi pada usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik yang dilakukan dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disediakan alternatif jawabannya kepada pihak perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen yang dimiliki perusahaan, seperti buku catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi.

3.7 Teknik Analisis Data

Apabila data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui survei lapangan, kemudian data dikelompokkan sesuai jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Setelah itu akan ditarik kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah usaha ayam potong yang sudah memenuhi kriteria di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Jumlah responden yang diteliti dan disurvei untuk penelitian ini yaitu sebanyak 20 usaha ayam potong. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan antara lain: tingkat umur responden, tingkat pendidikan, dan berapa lama mereka menjalankan usaha

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berikut tingkatan umur responden berdasarkan dari kuisisioner yang sudah peneliti sebarakan, dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penjabaran Responden Menurut Tingkatan Usia

No	Tingkatan Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-30	4	20%
2	31-41	4	20%
3	42-52	9	45%
4	53-63	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa tingkatan usia paling banyak sejumlah 9 responden atau setara dengan 45% yaitu berada pada kisaran umur 42-52 tahun. Dari tabel tersebut dapat dilihat semua pemilik usaha sudah termasuk ke dalam usia produktif yang sudah mampu dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir rata-rata pada lulusan SMA (Sederajat). Agar lebih jelas mengetahui tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Penjabaran Responden Menurut Tingkatan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0%
	SMP/Sederajat	5	25%
2	SMA/Sederajat	14	70%
3	D3	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, didapati bahwa rata-rata pendidikan terakhir responden adalah tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat sebesar 70% atau sebanyak 14 responden. Diikuti dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP atau sederajat sejumlah 5 responden atau sebesar 25%, kemudian responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki tingkatan pendidikan terakhir D3 sebesar 5% atau sejumlah 1 responden.

4.1.3 Lama Berusaha Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, didapati bahwa lama berusaha yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1- 10 tahun	16	80%
2	11-20 tahun	4	20%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa yang memiliki jumlah responden paling banyak yang telah menjalankan usahanya ada 16 orang atau 80% pada *range* 1-10 tahun. Kemudian ada 4 responden dari keseluruhan jumlah responden yang sudah menjalankan usahanya selama 11-20 tahun atau sebesar 20%.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian berdasarkan kuisisioner yang peneliti sebar, didapati bahwa pemilik usaha memiliki modal usaha yang beragam-ragam. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai modal usaha, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Modal Awal Berdiri Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp1.000.000-Rp15.000.000	14	70%
2	Rp16.000.000-Rp30.000.000	4	20%
3	>Rp30.000.000	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Tabel 4.4 didapati bahwa modal usaha yang paling besar adalah berkisar Rp1.000.000-Rp15.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 14 orang atau sebesar 70%. Kemudian dikisaran modal awal berdirinya usaha sebesar Rp16.000.000-Rp30.000.000 berjumlah 4 orang atau 20% sedangkan untuk modal awal usaha yang >30.000.000 ada 2 responden atau 10% dari seluruh jumlah responden yang telah diteliti.

Dilihat dari besarnya modal awal usaha yang telah dipergunakan oleh responden sebaiknya usaha ayam potong ini menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk usaha yang mereka jalankan. Karena dengan adanya sistem

akuntansi yang baik dan benar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi untuk usaha dikemudian hari.

4.1.5 Jumlah Karyawan Usaha

Berdasarkan hasil olahan yang peneliti lakukan dilapangan, karyawan yang bekerja pada usaha ayam potong di Kecamatan yang saya teliti jumlahnya bermacam-macam tergantung seberapa banyak pemilik usaha membutuhkan karyawan untuk usahanya. Dapat dilihat dari tabel 4.5 untuk mengetahui lebih rinci mengenai jumlah karyawan:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Ayam Potong HJB	2 karyawan
2	Pemotongan Ayam Sinar	2 karyawan
3	Ayam Potong Berkah	3 karyawan
4	Ayam Potong Dua Saudara	1 karyawan
5	Ayam Potong Bang Aldo	1 karyawan
6	Ayam Potong Taufik	1 karyawan
7	Ayam Potong Sunar	2 karyawan
8	UD. Vely	1 karyawan
9	Ayam Potong Mancakaw	2 karyawan
10	Ayam Potong Kuantan	2 karyawan
11	Ayam Potong Era	1 karyawan
12	Ayam Potong R&R	1 karyawan
13	Ayam Potong Mas Charli	2 karyawan
14	Ayam Potong Pak Sukemi	2 karyawan
15	Pondok Ayam Ajo	Tidak memiliki karyawan
16	UD. Rama Abadi	2 karyawan
17	Ayam Potong Dua Bersaudara	1 karyawan
18	Ayam Potong RTI	5 karyawan
19	Kedai Ayam Potong Radynarsy28	4 karyawan
20	Ayam Potong	1 karyawan

Sumber: Hasil Data Olahan

Menurut tabel 4.5 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah karyawan yang paling banyak sejumlah 5 karyawan pada usaha ayam potong RTI.

Lalu pada kedai ayam potong radynarsy28 memperkerjakan karyawan sebanyak 4 orang, diikuti oleh usaha ayam potong berkah yang memperkerjakan 3 karyawan. Kemudian pada usaha ayam potong HJB, pematangan ayam sinar, ayam potong sunar, ayam potong mancakaw, ayam potong kuantan, ayam potong mas charli, ayam potong sukemi dan pada UD. Rama Abadi memiliki 2 karyawan.

Sementara itu, usaha ayam potong yang memiliki 1 karyawan adalah ayam potong dua saudara, ayam potong bang aldo, ayam potong taufik, UD. Vely, ayam potong era, ayam potong R&R, ayam potong dua bersaudara dan ayam potong yang beralamat di jalan Dr. Susilo. Serta ada 1 usaha ayam potong yang tidak memiliki karyawan yaitu kedai ayam potong ajo.

4.1.6 Status Tempat Berusaha

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, didapati bahwa status tempat responden berusaha terdiri dari sewa dan milik sendiri. Dari tabel 4.6 dibawah ini terdapat rincian tentang tempat usaha responden:

Tabel 4.6
Status Tempat Responden Berusaha

No	Status Tempat Berusaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Pribadi	9	45%
2	Mengontrak (sewa)	11	55%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwasannya rata-rata responden dalam menjalankan usaha ayam potong ini menyewa tempat usahanya, yaitu ada sebanyak 11 responden atau 55%. Diikuti oleh responden yang memiliki tempat pribadi dalam menjalankan usahanya ada sejumlah 9 responden atau 45%.

4.1.7 Respon Responden Mengenai Pemegang Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pemegang keuangan usaha terdiri dari pemilik usaha dan kasir (karyawan). Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Pengurusan Keuangan

No	Mengurus Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik	17	85%
2	Kasir (karyawan)	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa pemilik usahalah yang mendominasi dalam pengelolaan dana atau keuangan usaha yaitu berjumlah 17 orang atau 85%, sedangkan keuangan yang dipegang oleh kasir atau karyawan sebesar 15% atau sebanyak 3 responden dari 20 responden yang ada.

4.1.8 Kebutuhan Usaha Atas Sitem Pembukuan

Dari penelitian yang dilakukan, dari tabel 4.8 dibawah ini didapati bahwa kepentingan terhadap sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Sistem Pembukuan

No	Kepentingan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Menurut tabel 4.8 didapati bahwa 100% responden atau seluruh sampel usaha ayam potong membutuhkan sistem pencatatan atau pembukuan untuk kelangsungan usahanya.

Dari wawancara yang sudah penulis lakukan, para pengelola usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh beranggapan bahwa usaha kecil seperti usaha ayam potong ini juga memerlukan kebutuhan akan sistem pencatatan atau pembukuan ini.

4.1.9 Pelatihan Pembukuan Responden

Berdasarkan olah data yang peneliti lakukan diperoleh respon responden mengenai pelatihan pembukuan dalam mengelola usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Ya	3	15%
2	Tidak	17	85%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Data Olahan

Pada tabel 4.9 tersebut didapati bahwa ada sebanyak 3 responden atau 15% yang pernah mendapatkan pelatihan terhadap pembukuan dalam mengelola usahanya. Dan 85% atau sebanyak 17 responden tidak pernah melakukan pelatihan terhadap pembukuan akuntansi.

4.1.10 Bukti Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan diketahui bahwa bukti pencatatan transaksi setiap usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Bukti Pencatatan Transaksi

No	Nama Usaha	Bukti Pencatatan Transaksi
1	Ayam Potong HJB	Nota
2	Pemotongan Ayam Sinar	Nota
3	Ayam Potong Berkah	Faktur
4	Ayam Potong Dua Saudara	Faktur
5	Ayam Potong Bang Aldo	Nota
6	Ayam Potong Taufik	Nota
7	Ayam Potong Sunar	Nota
8	UD. Vely	Nota
9	Ayam Potong Mancakaw	Nota
10	Ayam Potong Kuantan	Nota
11	Ayam Potong Era	Nota
12	Ayam Potong R&R	Faktur
13	Ayam Potong Mas Charli	Nota
14	Ayam Potong Pak Sukemi	Nota
15	Pondok Ayam Ajo	Nota
16	UD. Rama Abadi	Nota
17	Ayam Potong Dua Bersaudara	Nota
18	Ayam Potong RTI	Faktur
19	Kedai Ayam Potong Radynarsy28	Faktur
20	Ayam Potong	Nota

Sumber: Olah Data Penelitian

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengetahuan Elemen Laporan Posisi Keuangan

4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Pencatatan Kas Masuk

No	Pencatatan Kas Masuk	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil 20 responden usaha ayam potong sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau kas masuk sebesar 100%. Penjual mencatat kas masuk untuk dapat mengetahui mengenai penjualan atas usahanya, akan tetapi responden masih kurang efektif dan efisien dalam melakukan pencatatan kas masuk ini, masih melakukan pencatatan penerimaan kas perhari dan sekali dalam sebulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, usaha ayam potong juga sudah melakukan pencatatan terhadap kas keluar, responden tersebut melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar ke dalam satu buku harian. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.12
Pencatatan Kas Keluar

No	Pencatatan Kas Keluar	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4. 12 didapati 100% responden sudah melakukan pencatatan terhadap kas keluar dengan penulisannya yang masih sederhana dan yang tidak melakukan pencatatan kas keluar sebanyak 0%. Menurut hasil data olahan, pengeluaran kas yang biasanya dikeluarkan oleh usaha ayam potong ini antara lain seperti, gaji karyawan, konsumsi karyawan, biaya sewa, membeli persediaan ayam, perlengkapan usaha, dan lain sebagainya. Pengelola ayam potong menggunakan dasar kas dan dasar akrual untuk mencatat pengeluaran kas mereka.

4.2.1.2 Respon Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi

Menurut penelitian terhadap 20 usaha ayam potong, tanggapan responden yang mengenal istilah akuntansi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Respons Responden Mengenai Istilah Akuntansi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Dari tabel diatas diperoleh bahwa 100% responden atau sebanyak 20 responden sudah mengetahui istilah akuntansi. Namun responden masih belum paham dan mengetahui bagaimana menerapkan akuntansi yang baik dan benar dalam usaha yang mereka jalankan. Dalam usaha ayam potong ini, para pemilik hanya mengetahui istilah akuntansi seperti perhitungan penjualan dan pembukuan.

4.2.1.3 Penjualan Kredit

Menurut hasil survei lapangan yang penulis lakukan, diperoleh data mengenai respons responden terhadap penjualan secara kredit, ada yang melakukan penjualan secara kredit dan beberapa ada yang tidak.

Tabel 4.14
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penjualan secara kredit	7	35%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 7 responden atau 35% dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit sejumlah 13 responden atau 65%. Dan

berdasarkan survei terhadap responden usaha ayam potong ini, pemilik usaha hanya melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan tetap.

4.2.1.4 Pencatatan Atas Piutang

Berdasarkan data penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini tanggapan responden mengenai catatan piutang. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Pencatatan Atas Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	7	35%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Dari tabel diatas didapati bahwa ada sebanyak 7 responden yang mencatat piutang atau sebanyak 35% dan yang tidak membuat catatan mengenai piutang berjumlah 13 responden atau 65%. Para pemilik usaha melakukan pembukuan terhadap piutang ini dengan alasan untuk menghindari adanya kerugian yang dilakukan oleh pembeli.

4.2.1.5 Pencatatan Persediaan

Dari hasil penelitian, untuk persediaan usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Pencatatan Atas Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas persediaan	5	25%
2	Tidak melakukan pencatatan atas persediaan	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 responden usaha ayam potong atau 25% yang melakan pencatatan mengenai persediaan ayam. Akan tetapi yang tidak melakukan pencatatan sebesar 75% atau sebanyak 15 responden. Mereka masih mengabaikan pencatatan persediaan dan hanya melihat dari berapa jumlah ayam yang masih tersedia atau tersisa saja. Masih banyak yang tidak melakukan pencatatan persediaan padahal pemilik usaha dapat lebih mudah atau membantu dalam menghitung jumlah stok yang tersisa dan berapa stok yang sudah terjual.

4.2.1.6 Menghitung Fisik Persediaan dan Periode Taksiran Fisik Persediaan

Menurut data yang sudah diolah, hanya ada beberapa usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh yang menghitung fisik persediaan pada ayam, dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17
Pencatatan Mengenai Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan fisik persediaan	5	25%
2	Tidak melakukan perhitungan fisik persediaan	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel tersebut diketahui bahwa ada sebesar 25% atau sebanyak 5 pemilik usaha yang melakukan perhitungan atas persediaan stok ayam. Sedangkan yang tidak melakukan perhitungan fisik sebanyak 15 responden atau sebesar 75%.

Dapat dilihat masih banyak yang belum menghitung persediaan pada usaha ayam potong, sebenarnya dengan adanya perlakuan menghitung persediaan dapat lebih membantu pemilik usaha untuk mengetahui berapa jumlah yang sudah terjual atau yang tersisa dan dapat lebih rinci dalam melakukan perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan.

Untuk berapa lama periode dalam menghitung persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.18
Periode Menghitung Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	5	25%
2	Sekali Seminggu	0	0%
3	Sekali Sebulan	0	0%
4	Tidak Melakukan Perhitungan	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh bahwa hanya ada 5 responden atau sebesar 25% yang menghitung persediaan fisik. Selanjutnya ada sebanyak 10 pengusaha yang tidak melakukan perhitungan fisik pada usaha yang dijalankan atau sebesar 75%. Dari wawancara yang dilakukan, pengusaha menghitung persediaan fisik dengan cara melakukan perhitungan terhadap ayam yang tersisa setiap harinya kemudian ditempatkan terpisah agar dapat dijual terlebih dahulu pada hari berikutnya.

4.2.1.7 Pencatatan Mengenai Aset Tetap

Dari hasil survei lapangan yang penulis temukan pada usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, penulis menemukan tidak ada yang mencatat aset tetap mereka. Sementara itu, pemilik usaha ayam potong memiliki aset tetap berupa bangunan, tempat untuk pemilik melakukan usahanya, kendaraan roda 2 atau 4, mesin. Akan lebih baik apabila pemilik usaha melakukan pencatatan atas aset tetap agar lebih memudahkan mengetahui apakah aset tetap yang dimiliki telah mengalami masa penyusutan dan bisa melakukan pelepasan aset dengan cara dijual atau dibuang jika pemilik sudah tidak menggunakan aset tersebut.

Dengan adanya pencatatan atas aset tetap tersebut, sehingga responden dapat memenuhi konsep dasar akuntansi yang dinamakan konsep keberlangsungan usaha. Berikut rincian mengenai respons responden terhadap pencatatan aset tetap, yakni:

Tabel 4.19
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa 0% responden yang melakukan pencatatan aset tetap usaha dan 20 responden usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh tidak ada yang melakukan pencatatan atas aset tetap atau sebesar 100%. Akan tetapi setiap usaha ayam potong di Kecamatan Sail

dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru memiliki aset tetap berupa bangunan, tanah, mesin, kendaraan dan kandang ayam.

4.2.1.8 Tindakan Responden Apabila Ayam Mati

Berdasarkan dari hasil kuisioner yang sudah disebar, didapati bahwa respons terhadap ayam mati bervariasi. Agar mengetahui lebih rinci respon responden apabila ayam mati dapat di lihat dibawah ini:

Tabel 4.20
Tindakan Responden Apabila Ayam Mati

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Dikembalikan	2	10%
2	Dicatat Rugi	9	45%
3	Tidak Dicatat	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa ada berbagai macam tindakan responden apabila ayam mati yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 10% melakukan pengembalian ayam pada pemasok. Kemudian pengusaha yang tidak mencatat ayam mati dan pengusaha yang melakukan pencatatan ayam mati sebagai rugi masing-masing sejumlah 9 responden atau 45%.

Adapun hasil dari wawancara kepada pengusaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh, diketahui bahwa pengusaha melakukan perhitungan ayam yang dicatat sebagai rugi dengan menghitung berapa berat ayam yang mati kemudian dikali harga beli dari distributor lalu mengurangnya ke penghasilan yang didapat. Sedangkan perhitungan terhadap ayam mati yang dikembalikan yakni melakukan penimbangan berat ayam dikurangi dari harga pokok saat ayam tersebut dibeli.

4.2.1.9 Pembelian Kredit

Dapat dilihat pada tabel dibawah tanggapan responden atas pembelian yang dilakukan pelaku usaha secara kredit, yakni:

Tabel 4.21
Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian secara kredit	5	25%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh bahwa 5 responden atau sebesar 25% yang melakukan pembelian secara kredit dan yang tidak ada yang melakukan pembelian persediaan secara kredit sejumlah 15 responden atau sebesar 75%. Hal tersebut dikarenakan adanya pembelian dalam jumlah yang besar dan melakukan setoran kepada pemasok atau supplier.

4.2.1.10 Pencatatan Atas Utang

Dari penelitian yang sudah penulis teliti dilapangan, didapati bahwa beberapa responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap utang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Pencatatan Atas Utang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap utang	5	25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap utang	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada tabel 4.22 diketahui bahwa 5 dari 20 responden melakukan pencatatan terhadap utang usaha dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap

utang dagang sejumlah 15 responden atau sebesar 75%. Semua responden yang melakukan pembelian kredit melakukan pencatatan atas utang dikarenakan ketidakmampuan responden dalam mengingat.

4.2.2 Pemahaman Responden Atas Elemen Laporan Laba Rugi

4.2.2.1 Sumber Penghasilan Usaha

Adapun tanggapan responden mengenai sumber penghasilan usaha dapat dilihat pada tabel yang sudah penulis olah berikut ini:

Tabel 4. 23
Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usaha utama	20	100%
2	Usaha Lain	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Menurut tabel 4.23, diketahui bahwa 100% sumber penghasilan usaha responden diperoleh dari usaha utama atau sejumlah 20 responden yaitu usaha ayam potong. Banyaknya permintaan terhadap ayam potong ini, membuat pemilik usaha tidak bisa melakukan aktivitas ekonomi selain dari usaha utama.

4.2.2.2 Pencatatan Atas Penjualan

Salah satu pedoman mengukur keberhasilan usaha adalah dengan melakukan pencatatan atas penjualan. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden, berikut rincian pencatatan penjualan:

Tabel 4.24
Pencatatan Atas Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan penjualan	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.24 yang sudah penulis olah, didapati 20 responden atau sebanyak 100% sudah melakukan pencatatan penjualan. Lalu tidak ada pengusaha yang tidak mencatat penjualan atau sebanyak 0%. Transaksi yang dilakukan penjual dengan pembeli mengakibatkan adanya pencatatan penjualan.

4.2.2.3 Pencatatan Perhitungan Atas Laba Rugi

Dari hasil data yang diolah, ditemukan ada beberapa yang melakukan perhitungan terhadap laba rugi dan ada yang tidak. Dapat dilihat dibawah ini untuk melihat rinciannya:

Tabel 4.25
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	16	80%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Dilihat dari tabel 4.25 diatas, didapati bahwa responden yang melakukan perhitungan atas laba rugi usahanya ada sebanyak 16 responden atau sebesar 80% sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 4 responden atau sebesar 20%.

4.2.2.4 Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi

Seluruh responden yang saya wawancara mereka hanya mengetahui tentang laba rugi sekedarnya saja. Laba rugi itu menggambarkan suatu pendapatan dan beban-beban yang dikeluarkan dalam aktivitas produksi. Untuk menghitung laba rugi dalam menjalankan usaha, ada beberapa biaya-biaya yang harus diperhitungkan dalam laba rugi. Baiaya-biaya tersebut antara lain:

Tabel 4.26
Biaya Yang Diperhitungkan Dalam Laba Rugi

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
a. Harga Pokok Penjualan ayam	16	100%	0	0%
b. Sewa toko	9	56%	7	44%
c. Gaji karyawan	10	62%	6	38%
d. Konsumsi karyawan	7	44%	9	56%
e. Transportasi	7	44%	9	56%
f. Listrik dan PDAM	12	75%	4	25%
g. Biaya kebersihan	6	38%	10	62%
h. Biaya keamanan	8	50%	8	50%
i. Keperluan rumah tangga	12	75%	4	25%
j. Biaya uang sekolah anak	3	19%	13	81%
k. Biaya arisan	4	25%	12	75%
l. Penyusutan aset	0	0%	16	100%
m.				

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diolah penulis (tabel 4.26) diketahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk perhitungan laba rugi, responden yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan sebanyak 16 pemilik usaha atau sejumlah 100%. Lalu terdapat 9 responden yang melakukan perhitungan terhadap sewa toko atau sebesar 56% dan yang tidak melakukan perhitungan sejumlah 7 responden atau sebesar 44%. Biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan sebanyak 62% atau sejumlah 10 responden dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap beban gaji sebesar 6 responden atau sebesar 38%. Pada konsumsi karyawan ada sebanyak 7 responden atau sebesar 44% dan yang tidak melakukan perhitungan pada konsumsi karyawan sebanyak 9 responden atau sebesar 56%.

Selanjutnya dari survei yang sudah dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap transportasi berjumlah 7 responden atau sebesar 44% dan yang tidak mencatat ada sebanyak 9 responden atau sebesar 56%. Pada pencatatan beban

listik terhadap toko yang dijalankan ada sejumlah 12 responden atau sebesar 75% dan yang tidak melakukan perhitungan kepada listik sebesar 24% atau sebanyak 4 pengusaha. Kemudian dalam mencatat biaya kebersihan berjumlah 6 responden atau sebesar 38% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya kebersihan ada sebesar 62% atau 10 responden. Dalam mencatat biaya keamanan masing-masing sebesar 50% yang melakukan perhitungan dan yang tidak. Dalam mencatat biaya keperluan non usaha atau rumah tangga ada sejumlah 12 responden atau sebesar 75% dan yang tidak menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya perusahaan sebanyak 25% atau berjumlah 4 responden.

Untuk mencatat biaya kebutuhan anak, seperti biaya sekolah anak ada sebesar 19% atau sejumlah 3 responden dan pemilik usaha yang menggunakan biaya arisan dalam perhitungan laba rugi sebanyak 4 pengusaha atau sebanyak 25%. Serta yang terakhir ditemukan bahwa seluruh responden atau sebesar 100% yang tidak mencatat biaya depresiasi atau penyusutan dan yang tidak melakukan perhitungan pada aset sejumlah 16 responden.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pemilik usaha sudah membuat laporan laba rugi tetapi masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih banyak usaha ayam potong yang menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha hal itu menyebabkan besar atau kecilnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh tidak menampilkan nilai yang sebenarnya, karena pemilik usaha memasukkan biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

4.2.2.5 Periode Dalam Menghitung Laba Rugi Pada Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis didapati respons pemilik usaha mengenai periode dalam menghitung laba rugi. Pada tabel berikut dapat dilihat rinciannya:

Tabel 4.27
Periode Menghitung Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	13	65%
2	Sekali Seminggu	2	10%
3	Sekali Sebulan	1	5%
4	Tidak menghitung laba rugi	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh bahwa usaha ayam potong kebanyakan masih menghitung laba rugi dalam periode waktu perhari, yakni sejumlah 13 responden atau sebanyak 65%. Dan untuk pengusaha yang mencatat laba rugi dalam sebulan sekali ada sebesar 10% atau sebanyak 2 responden. Serta untuk yang melakukan perhitungan laba rugi dalam kurun waktu sebulan sekali sejumlah 1 responden atau sebesar 5%. Serta masih ada juga yang tidak mencatat laba rugi usahanya sebanyak 4 responden atau 20% dari keseluruhan responden yang sudah diteliti.

Berdasarkan survei dan wawancara yang sudah penulis lakukan kepada seluruh responden, diperoleh bahwa dalam melakukan perhitungan laba rugi untuk periode waktu setiap hari dengan cara menjumlahnya seluruh pemasukan lalu dikurangi dengan berapa jumlah pengeluaran kasnya, caranya sama dengan menghitung laporan laba rugi perminggu. Kemudian untuk menghitung laba rugi perbulan dengan cara penghasilan yang didapat dalam sebulan dikurangkan

dengan biaya dalam perhitungan labarugi, seperti sewa toko, gaji dan konsumsi karyawan, dan lain-lain.

Untuk menghitung laba rugi menggunakan konsep periode waktu, sebaiknya dilakukan dalam kurun waktu sekali sebulan atau sekali setahun. Pelaporan informasi secara berkala ini dengan tujuan untuk menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan juga agar pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi kinerja usaha dan melihat kondisi serta kebijakan yang akan diambil.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dari 20 responden usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Lima Puluh Kota Pekanbaru hanya ada 1 pelaku usaha yang menghitung laba ruginya sekali dalam sebulan, yaitu usaha ayam potong Bang Aldo. Dibawah ini contoh laba rugi yang seharusnya dibuat oleh usaha ayam potong yang melakukan perhitungan laba ruginya perbulan:

Ayam Potong Bang Aldo Laporan Laba Rugi Jan-21		
Penjualan		Rp 5.250.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	Rp 900.000	
Pembelian	Rp 1.500.000	
Beban Transportasi	Rp 200.000	
HP Barang yang dibeli	<u>Rp 1.700.000</u>	
Barang tersedia utk dijual	Rp 2.600.000	
Persediaan Akhir	<u>Rp (620.000)</u>	
HPP		<u>Rp (1.980.000)</u>
Laba Kotor		Rp 3.550.000
Beban-beban:		
Beban Sewa	Rp 500.000	
Beban Gaji Karyawan	Rp 800.000	
Beban Listrik dan PDAM	Rp 100.000	
Beban Kebersihan	Rp 70.000	
Beban Keamanan	Rp 100.000	
Total Beban		<u>Rp (1.570.000)</u>
Laba Bulan Berjalan		<u>Rp 1.700.000</u>

Sumber: Usaha Ayam Potong Bang Aldo

4.2.3 Pemahaman Atas Konsep Dasar Akuntansi

Dibawah ini terdapat indikator pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, antara lain sebagai berikut:

4.2.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar pencatatan terdiri dari dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana pendapatan dicatat saat uang diterima dan beban dicatat ketika uang dibayarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu dimana pendapatan dilaporkan ketika terjadinya transaksi walau uang belum diterima dan beban dicatat saat beban diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapati bahwa seluruh responden menggunakan dasar kas dalam menjalankan usahanya, dan hanya sebagian yang melakukan pencatatan dasar akrual. Responden hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.2.3.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu adanya pemisahan antara keuangan usaha yang dijalankan dengan pemilik perusahaan. Menurut penelitian yang sudah penulis lakukan di usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru bahwa pengeluaran usaha masih digabung dengan pengeluaran non usaha (pengeluaran rumah tangga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26 terdapat 12 responden atau sebesar 75% yang mencatat keperluan non usaha (rumah tangga) sedangkan yang tidak mencatat sebanyak 25% atau berjumlah 4 responden. Hal tersebut dapat menyebabkan perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha ayam potong di Kecamatan Sail dan

Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru menjadi semakin besar pengeluarannya, membuat para pemilik tidak mengetahui dengan pasti usaha yang dijalankan mendapati keuntungan atau kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha belum diterapkan pada usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

4.2.3.3 Konsep Periode Waktu

Suatu konsep dimana melihat akuntansi untuk mengukur dan menilai kemajuan perusahaan yang dijalankan menggunakan periode waktu tertentu sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memajukan usaha. Tabel 4.27 menginformasikan hanya ada 1 responden yang menghitung laba rugi setiap sebulan sekali, lalu untuk yang melakukan perhitungan sekali dalam sehari lebih dominan yaitu sebanyak 13 responden, untuk pengusaha yang mencatat laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 2 responden. Dan masih ada yang tidak membuat perhitungan laba rugi sebanyak 4 responden atau sebesar 20%.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh bahwa rata-rata pelaku usaha belum sesuai dengan penerapan konsep periode waktu yang sebenarnya, seharusnya perhitungan untuk laba rugi minimal dilakukan sekali dalam sebulan. Apabila perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari, maka yang diperoleh adalah laba kotor bukan laba bersihnya. Akibatnya nilai yang ada dilaporkan laba bersih tidak mencerminkan nilai sebenarnya, dan pemilik usaha tidak mengetahui dengan pasti usaha yang dijalankan mendapati keuntungan atau kerugian

Pelaporan informasi secara berkala ini dengan tujuan untuk menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang dan juga agar pihak yang

berkepentingan dapat mengevaluasi kinerja usaha dan melihat kondisi serta kebijakan yang akan diambil.

4.2.3.4 Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha merupakan konsep yang berasumsi bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan berlanjut secara terus-menerus hingga batas waktu yang tidak bisa ditentukan. Dapat dilihat dari tabel 4.22 yang sudah penulis rangkum, disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden atau sebesar 100% yang menerapkan konsep keberlangsungan usaha, disebabkan para pelaku usaha hanya menggunakan aset tanpa melihat umur ekonomis dari aset tersebut dan juga tidak ada yang melakukan penyusutan aset tetap.

Misalnya seperti mesin yang mereka gunakan dalam proses produksi, pemilik usaha tidak ada melakukan perhitungan terhadap penyusutan mesin. Dikarenakan bagi pelaku usaha mereka berasumsi bahwa semua aset yang digunakan akan bertahan dalam kurun waktu yang lama dan juga pemilik usaha berpendapat bahwa aset tidak berpengaruh pada laba rugi. Padahal dalam laporan laba rugi perlu dimasukkan biaya penyusutan aset karena aset tersebut digunakan dalam kegiatan usaha.

4.2.3.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa perusahaan harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh laba usaha. Dapat dilihat dari tabel 4.25 dari seluruh responden yang diteliti hanya 16 responden yang sudah menghitung laba rugi

usahanya atau sebesar 80%, dan juga masih ada beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi yaitu sebesar 20% atau sejumlah 4 responden.

Hal tersebut dapat dilihat dari biaya-biaya yang digunakan dalam usaha, pelaku usaha tidak semuanya memasukkan biaya-biaya yang seharusnya dihitung dalam laporan laba rugi, seperti tidak menghitung biaya penyusutan aset tetap (mesin) yang seharusnya. Dalam menghitung konsep penandingan yang benar yaitu seharusnya dihitung setiap sekali dalam sebulan, seperti beban listrik dan beban lainnya yang dibayarkan dalam sebulan.

Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan penerapan konsep penandingan yang seharusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang seharusnya. Maka pada bab ini peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan dan mengutarakan beberapa masukan atau saran seperti dibawah ini:

5.1 Simpulan

1. Konsep pencatatan dasar yang diterapkan atau digunakan oleh pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru adalah menggunakan dasar kas dan dasar acrual.
2. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha dikarenakan usaha ayam potong Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru masih membebankan biaya rumah tangga kedalam biaya usaha.
3. Usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh masih belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena sebagian pemilik usaha masih belum membuat laporan laba rugi dalam pengelolaan usahanya dan juga tidak membuat laporan perhitungan mengenai aset tetap serta penyusutan aset. Dikarenakan pelaku usaha berasumsi bahwa aset tetap yang mereka gunakan memiliki masa manfaat yang lama, sehingga mereka tidak ada melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap.

4. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep periode waktu dikarenakan dalam menjalankan usahanya pengelola usaha ayam potong masih banyak yang melakukan pencatatan atas perhitungan laba rugi perhari dan sekali dalam seminggu.
5. Usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh juga masih belum menerapkan konsep penandingan, dapat dilihat dari masih banyak pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi tetapi tidak memasukkan biaya penyusutan aset tetap, tetapi memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam pelaporan laba rugi, misalnya seperti jula-jula atau arisan, biaya rumah tangga, dan uang jajan anak.
6. Dapat diketahui bahwa sistem pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

5.2 Saran

1. Pemilik usaha yang masih belum menerapkan konsep dasar akuntansi atas dasar acrual kas diharapkan sebaiknya menerapkan pencatatan konsep dasar akuntansi tersebut. Karena dalam penjualan secara kredit melakukan pencatatan saat transaksi tersebut sudah terjadi tanpa melihat apakah uang sudah diterima atau dibayarkan dan apabila piutang yang terjadi akibat transaksi sebelumnya dibayar bisa menambah pendapatan pada usaha.
2. Pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru sebaiknya melakukan pemisahan antara pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran rumah tangga agar terdapat kejelasan

mengenai pencatatan keuangan sehingga dapat dikatakan sudah menerapkan konsep kesatuan usaha.

3. Pada konsep keberlangsungan usaha, sebaiknya dalam pengelolaan usahanya pemilik dimana suatu usaha diharapkan dapat terus berjalan hingga batas waktu yang tidak bisa ditentukan dengan cara mencatat dan melakukan perhitungan terhadap aset serta penyusutannya.
4. Sebaiknya pengusaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru menggunakan periode perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu, misalnya dengan melakukan pencatatan laba rugi selama satu bulan atau satu tahun.
5. Usaha ayam potong di Kecamatan Sail dan Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru sebaiknya menerapkan konsep penandingan dengan melakukan perhitungan antara jumlah penghasilan yang didapat dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Sebaiknya pemilik usaha dalam menjalankan usahanya agar dapat sesuai dengan konsep dasar akuntansi dan melakukan penerapan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM sehingga pemilik usaha dapat dengan mudah mengambil keputusan yang benar mengenai kondisi suatu usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia." *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal." *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Arinanda, H. A. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Sail Dan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi 1*. Yogyakarta: Andi.
- Elvaed S. D. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai* [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Harrison, Walter T. C. T. H., C. William T, Themin S. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N. (2015). "Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(02), 38–46.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputra, D. (2018). "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Di Pasar Bawah-Pekanbaru." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 96–115.
- Sasongko, Catur. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, Yayah. (2016). *Metode Instant Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta Selatan: Langit Publisher.

Soemarso, S. R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, C. S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 – Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusrawati dan Lunin M. Djamil. (2018). *Diktat Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Zulkarnain. (2006). *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Dan Penduduk Miskin*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.

Data Statistik Sektor. (2020). Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian. Pekanbaru: Pemerintah Kota Pekanbaru

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Graha Akuntan.